

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan hidup manusia mutlak yang harus dipenuhi, demi tercapainya kesejahteraan dan kebahagiaan dunia dan akherat. Tanpa pendidikan seseorang akan sulit untuk menyesuaikan diri dengan masyarakat yang ada di sekitarnya dan kemungkinan besar tidak dapat menghadapi permasalahan-permasalahan hidup yang semakin beragam (Zakiah Daradjat, 1992: 8).

Ilmu pengetahuan yang diperoleh dari proses pendidikan itu merupakan bekal penting bagi setiap orang untuk menjalankan kepentingan. Dalam Al-Qur'an surat Al-Mujadillah ayat 11 Allah SWT, Menjelaskan:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ
اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا
الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan (Q,S al-Mujadillah: 11)

Dari ayat diatas dapat diketahui bahwa dalam menjalankan kehidupan yang penuh dengan permasalahan yang beraneka ragam ini orang

membutuhkan ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan yang dimiliki dapat dijadikan sebagai kunci bagi permasalahan-permasalahan yang dihadapi. Selain sebagai bekal dalam menjalankan kehidupan didunia ilmu pengetahuan juga mengantarkan seseorang untuk mencapai kebahagiaan hidup di akherat. Ilmu pengetahuan itu hanya dapat diperoleh dengan melalui proses belajar.

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang (Sudjana, 2000: 28). Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, keterampilannya, kecakapan dan kemampuannya, daya reaksinya, daya penerimanya dan aspek-aspek lain yang ada pada individu. Dengan belajar seseorang diharapkan dapat bertambah pengetahuan dan keterampilannya, sehingga dapat dimanfaatkan dalam kehidupannya.

Belajar sebagai proses, maka dalam pelaksanaannya membutuhkan adanya suatu tempat yang dapat menampung proses belajar tersebut. Proses belajar dapat sebagai tahapan perubahan perilaku kognitif, afektif, dan psikomotor yang terjadi dalam diri siswa. Dalam hal ini sekolah sebagai suatu lembaga formal merupakan suatu wadah yang cukup strategis bagi kegiatan belajar, karena pelaksanaan proses belajar mengajar yang ada di sekolah telah di atur dan direncanakan dengan sebaik-baiknya.

Proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan lancar jika ditunjang dengan adanya tenaga pendidik yang profesional yakni guru yang mampu mengajar dengan baik dan terampil, dapat menggunakan metode

mengajar yang tepat dan menguasai bahan mata pelajaran yang akan disampaikan.

Keberhasilan suatu pendidikan lebih banyak dipengaruhi oleh tenaga kependidikan terutama guru, bahkan komponen lainnya termasuk kepala sekolah, orang tua dan lingkungan sekitar serta semua pihak yang ikut berperan memperlancar proses gerakannya guru dalam mencapai tujuan pendidikan. Maka dari itu peranan guru disini sangat mempengaruhi tinggi rendahnya aktivitas belajar siswa dalam proses belajar mengajar, bahkan tugas guru bukan hanya memberi ilmu pengetahuan saja tetapi juga sebagai pendidik, pengajar dan pembimbing bagi siswa.

Guru pendidikan agama Islam adalah seseorang yang mengajar dan mendidik agama Islam dengan membimbing, menuntun, memberi tauladan dan membantu mengantarkan anak didiknya ke arah kedewasaan jasmani dan rohani. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan agama yang hendak di capai yaitu membimbing anak agar menjadi seorang muslim yang sejati, beriman, teguh, beramal sholeh dan berakhlak mulia, serta berguna bagi masyarakat, agama dan negara (Zuhairini, 1994: 45).

Usman (1990: 4) menjelaskan tugas dan peran guru pendidikan agama Islam tidaklah terbatas di dalam masyarakat, bahkan guru pendidikan agama Islam pada hakikatnya merupakan komponen strategis yang memiliki tugas dan peran yang penting dalam menentukan gerak maju kehidupan bangsa. Dalam kehidupan masyarakat, kehidupan guru harus *“ing ngarsa sung tulada, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani”* yang artinya di depan

memberi suri teladan, di tengah-tengah membangun, dan di belakang memberikan dorongan dan motivasi.

Menurut Mc. Donald (dalam Syaiful Bahri Djamarah, 2011: 148) motivasi adalah perubahan energi didalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya efektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab siswa tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa motivasi merupakan suatu hal yang sangat dibutuhkan oleh setiap orang dalam melakukan suatu kegiatan, demikian juga dalam kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar siswa juga membutuhkan adanya motivasi, karena motivasi dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Apabila motivasi belajar yang diberikan guru kepada siswa tepat, maka siswa akan memperoleh hasil belajar yang optimal.

SD Negeri II Bangsri merupakan tempat pendidikan formal di bawah naungan Dinas Pendidikan dan kebudayaan dengan jam pelajaran untuk Pendidikan Agama Islam tiga jam per minggu. Guru Pendidikan Agama Islam memiliki tanggung jawab yang besar untuk memperbaiki akhlak anak didiknya. Seorang guru pendidikan agama Islam diharapkan mampu memberikan ilmunya dan berperilaku yang baik agar dapat dianut, diteladani dan dicontoh oleh anak didiknya. Guru pendidikan agama Islam dituntut tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan saja, tetapi lebih itu yaitu membentuk watak dan pribadi anak didiknya dengan akhlak dan ajaran Islam.

Dalam proses belajar mengajar seorang guru harus bisa memotivasi anak didiknya agar tertarik dengan pelajaran yang diajari. Di SD Negeri II Bangsri banyak siswa-siswinya kurang tertarik dengan mata pelajaran pendidikan agama Islam, hal ini disebabkan karena kurangnya motivasi belajar dari siswa. Berdasarkan dari pernyataan diatas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang upaya guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar kepada siswa-siswinya agar mereka lebih giat belajarnya. Sehingga memperoleh hasil belajar yang baik dan sesuai dengan harapan guru dan orang tua. Untuk itu penulis memberi judul **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar Negeri II Bangsri Kecamatan Purwantoro Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2012/2013.”**

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam pengertian berbagai istilah yang digunakan dalam penelitian ini, penulis membuat penegasan istilah yang digunakan dalam judul penelitian sebagai berikut:

1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam

a. Upaya

Upaya adalah usaha (syarat) untuk menyampaikan sesuatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2005: 1250).

b. Guru

Guru adalah orang yang telah memberikan suatu ilmu atau kepandaian kepada yang tertentu kepada seseorang atau sekelompok orang (Muhaimin 1994: 126).

c. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah suatu kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai (Muhaimin, 2001: 75-76).

Dapat disimpulkan upaya guru pendidikan agama Islam adalah usaha guru pendidikan agama Islam dalam menyampaikan suatu ilmu atau kepandaian kepada anak didik dengan cara meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan belajar mengajar.

2. Meningkatkan

Meningkatkan adalah menaikkan (derajat, taraf dan sebagainya) atau mempertinggi (Depdikbud, 2005: 895).

3. Motivasi

Menurut Ngalm Purwanto (dalam Oemar Hamalik, 2000: 173) motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.

4. Belajar

Belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian (Suyono, 2011: 9).

Berdasarkan penegasan istilah di atas dapat ditegaskan judul skripsi **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SD Negeri II Bangsri Kecamatan Purwantoro Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2012/2013”** merupakan penelitian tentang usaha guru Pendidikan Agama Islam dalam menciptakan kondisi pembelajaran yang menarik minat siswa terhadap mata pelajaran agama Islam. Dengan demikian tugas guru pendidikan agama Islam bukan hanya mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan saja yang dapat mengembangkan daya pikir dan nalarnya, tetapi lebih jauh dan luas dari pada itu yakni mendidik dengan memberi dorongan atau motivasi siswa agar dapat mencapai kedewasaan.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan di atas, maka yang menjadi topik permasalahan ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Bagaimanakah upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di Sekolah Dasar Negeri II Bangsri ?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mendiskripsikan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di Sekolah Dasar Negeri II Bangsri.

E. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian, diharapkan nantinya dapat bermanfaat, yaitu sebagai berikut:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan terutama yang berkaitan dengan motivasi belajar siswa di Sekolah Dasar Negeri II Bangsri.
2. Secara praktis, dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya maupun para pengajar khususnya agar menyadari betapa pentingnya meningkatkan motivasi belajar di kalangan siswa-siswinya.

F. Kajian Pustaka

Agar tidak terjadi kesamaan dalam rencana penulisan skripsi ini dengan skripsi terdahulu, maka penulis akan memaparkan skripsi yang terdahulu dalam pokok bahasanya relevan diantaranya:

Nurul Hasanah dalam skripsi (UMS, 2010) yang berjudul “Peran Bimbingan Konseling Islami Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa (studi kasus SMP Muhammadiyah 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2009/2010)”, menyimpulkan bahwa bimbingan konseling islami merupakan proses segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan

kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniyah dalam lingkungan hidupnya agar orang tersebut mampu mengatasi sendiri karena timbul kesadaran atau penyerahan diri terhadap kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa, sehingga timbul kesadaran atau pada diri pribadinya suatu cahaya harapan kebahagiaan hidup saat sekarang dan masa depannya.

Saiful Huda dalam skripsi (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2009) yang berjudul “Upaya Guru PAI dalam Memotivasi Belajar Siswa di SMP Plus Darrusalam Lawang Malang”, menyimpulkan upaya guru dalam memotivasi belajar siswa sangat beragam dan bervariasi, guru PAI dengan memberikan sesuatu (hadiah), memberikan angka atau nilai dan PAI juga memandu siswa dalam kegiatan yang berhubungan dengan keagamaan.

Kendala yang dihadapi guru PAI dalam upaya memotivasi belajar siswa yaitu: kurang adanya kedekatan antara guru, siswa yang kurang minat dengan pelajaran pendidikan agama Islam. Pengelola lembaga pendidikan kurang mempunyai komitmen bersama untuk mensukseskan proses belajar mengajar dan juga adanya sarana prasarana yang membantu proses belajar mengajar, maka dari itu guru PAI sangat sulit dalam memotivasi belajar siswa.

Painem dalam skripsi (UMS, 2004) yang berjudul “Peranan Guru Agama dalam Menanggulangi Patologi Masyarakat Desa (Studi kasus di Kelurahan Malangan, Kecamatan Bulu, tahun 2003)”, menyimpulkan peran guru agama dalam menanggulangi patologi masyarakat desa masih bersifat preventif, dengan melalui pengajian, penanaman moral dan bimbingan penyuluhan. Sedangkan usaha guru agama yang bersifat kuratif belum bisa

berjalan dan terencana, semua ini dikarenakan belum adanya kerjasama antara guru agama dengan pejabat setempat.

Khoirun Nisa' dalam skripsi (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2010) yang berjudul "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an pada Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Malang", menyimpulkan upaya guru Pendidikan Agama Islam mengatasi kesulitan belajar siswa dalam membaca Al-Qur'an adalah adanya upaya bimbingan yang berkelanjutan di sekolah terhadap siswa yang mengalami kesulitan disamping itu juga mengadakan kegiatan untuk memotivasi siswa membaca Al-Qur'an supaya memperkuat semangat di jiwanya misalnya mengikutsertakan siswanya agar aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler di bidang keagamaan sehingga siswa tersebut senang dengan guru tersebut dan otaknya menjadi mudah menerima pelajaran.

Jadi jelas berbeda dengan yang penulis bahas, karena penulis akan membahas mengenai upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Yang mencakup upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Sehingga skripsi ini masih benar-benar asli dari penulis yang akan dibahas nantinya, walaupun ada kesamaan mungkin cuma beda dari segi objek penelitian.

G. Metode Penelitian

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penelitian ini yang berkaitan dengan metode adalah:

1. Jenis penelitian

Ditinjau dari segi penelitian, maka penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) karena didasarkan atas data-data yang dikumpulkan dari lapangan secara langsung. Penelitian ini bersifat kualitatif, yaitu berupa penelitian yang prosedurnya menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang di amati (Moleong, 2000: 35).

2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber tempat memperoleh informasi yang dapat diperoleh dari seseorang atau sesuatu yang mengenainya ingin diperoleh keterangan. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan berupa sumber data primer dan sekunder (Sugiyono, 2007: 62).

Sumber data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu siswa dan guru PAI. Sedangkan sumber data sekunder yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu, berupa data-data tertulis seperti sejarah berdirinya, letak geografis, visi dan misi, struktur organisasi dan lain-lain.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah:

1) Wawancara (*Interview*)

Andi prastowo (2010: 146) menyatakan bahwa wawancara merupakan suatu metode pengumpulan data yang berupa pertemuan 2 (dua) orang atau lebih secara langsung untuk bertukar informasi dan ide dengan tanya jawab secara lisan sehingga dapat dibangun makna dalam suatu topik tertentu.

Penulis menggunakan metode ini untuk mengambil informasi dan data yang berhubungan dengan upaya guru pendidikan agama Islam yaitu bagaimana upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SD Negeri II Bangsri kecamatan Purwantoro kabupaten Wonogiri. Wawancara ditujukan kepada guru pendidikan agama Islam.

2) Observasi

Observasi adalah cara mengumpulkan data dengan jalan mengamati langsung terhadap objek yang diteliti (Rubino Rubiyanto, 2009: 75). Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian (Margono, 2004: 158).

Teknik ini digunakan agar penulis untuk mengetahui tentang letak geografis, keadaan sarana prasarana sekolah, dan untuk memperoleh gambaran kegiatan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru pendidikan agama Islam.

3) Dokumentasi

Dokumentasi dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat dan catatan harian (Arikunto, 2006: 158).

Teknik ini digunakan agar penulis dapat memperoleh catatan atau arsip yang berkaitan dengan kajian yang berasal dari dokumen-dokumen di Sekolah Dasar Negeri II Bangsri yang menunjukkan gambaran umum Sekolah Dasar Negeri II Bangsri yang meliputi sejarah berdirinya, visi dan misi, struktur organisasi sekolah, keadaan guru, karyawan dan siswa dan lain-lain.

4) Analisis Data

Data yang telah peneliti dapatkan akan dianalisis dengan menggunakan metode diskriptif kualitatif terdiri dari tiga alur kegiatan yaitu pengumpulan data sekaligus reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan/verifikasi (Meles dan Hiberman, 2002: 16).

Pertama, setelah pengumpulan data selesai maka tahap selanjutnya adalah melakukan reduksi data yaitu menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan pengorganisasian sehingga data terpilah-pilah. Kedua, data yang telah direduksi akan disajikan dalam bentuk narasi telah disajikan pada tahap kedua.

Dalam menganalisis data digunakan metode deskriptif secara induktif yaitu berfikir secara induktif yaitu cara berfikir yang berangkat dari fakta-fakta khusus, peristiwa-peristiwa yang konkrit kemudian digeneralisasi yang mempunyai sifat umum (Sutrisno, 2006: 47).

H. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian skripsi ini disusun dengan menggunakan uraian yang sistematis untuk mempermudah pengkajian dan pemahaman terhadap persoalan yang ada. Adapun sistematis dalam penulisan skripsi ini sebagai berikut:

BAB 1 : Pendahuluan, berisikan latar belakang masalah, penegasan istilah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Landasan teori A. Guru Pendidikan Agama Islam: pengertian guru pendidikan agama Islam, peranan guru Pendidikan agama Islam, kepribadian guru pendidikan agama Islam, persyaratan menjadi guru pendidikan agama Islam, tugas dan tanggung jawab guru pendidikan agama Islam. B. Motivasi Belajar: pengertian motivasi belajar, macam-macam motivasi belajar, bentuk-bentuk motivasi belajar, fungsi motivasi belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar.

BAB III : Gambaran umum SD Negeri II Bangsri dan Upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa A. Gambaran umum SD Negeri II Bangsri meliputi sejarah berdirinya sekolah,

letak geografis, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru dan karyawan, sarana dan prasarana. B. Upaya guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dan C. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa di SD Negeri II Bangsri.

BAB IV : Analisis data. Dalam bab ini akan menganalisa data tentang data upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SD Negeri II Bangsri.

BAB V : Penutup yang di dalamnya berisikan kesimpulan, saran-saran dan kata penutup. Dilanjutkan daftar pustaka.